



The Classroom Teachers' Strategy of Grade V in managing Class to Enhance Students' Motivation at SD Negeri 41 Kinali

Reka Susanti¹, Gusnita Efrina², Rica Azwar³, Nofriza Efendi⁴

rekasusanti2001@gmail.com gusnitaefrina@gmail.com

^{1,2,3,4}Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat, Padang Indonesia

Abstract

This research is based on a teacher's strategy for managing the class to create a comfortable and conducive learning process and to achieve learning objectives. Therefore, this research aims to find out teachers' strategies in managing the classroom and to find out the factors that hinder classroom management at SD Negeri 41 Kinali. This research is qualitative research with a descriptive approach. Then data was collected through interviews, observation, documentation, and then data analysis was carried out through three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The subjects of this research are class V teachers, PJOK teachers, PAI teachers. Based on the research results, it was found that the teacher's strategy in managing class V at SD Negeri 41 Kinali includes planning, namely compiling the Independent Curriculum module which is used as a reference in teaching. During the implementation of learning, teachers show a warm and enthusiastic attitude by showing concern and closeness to students and giving rewards to students. The inhibiting factor.

Keywords: Teacher strategy, managing the class, class motivation.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. (Annisa, 2022)

Definisi Pendidikan dalam arti luas, Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (long life education). Sementara itu pengertian pendidikan dalam artian Sempit, Pendidikan merupakan upaya hasil yang diusahakan di lembaga terhadap peserta didik yang di serahkan padanya untuk memiliki kompetensi yang baik serta kesadaran penuh terhadap hubungan dan permasalahan sosial siswa. Definisi pendidikan berdasarkan pendekatan ilmiah ialah Pendidikan yang dipandang berdasarkan satu disiplin ilmu tertentu, misalnya menurut psikologi, sosiologi, politik, ekonomi, antropologi, dan lainnya.

Berdasarkan pendekatan sistem Pendidikan merupakan usaha suatu kebulatan yang terdiri atas beberapa unsur yang saling berkaitan menurut fungsional dalam rangka meraih maksud Pendidikan (mentransformasi input menjadi output). maksud Pendidikan ialah menuntun seluruh kodrat yang terdapat pada anak-anak, supaya mereka bisa meraih keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia ataupun sebagai warga masyarakat.

Guru merupakan pekerjaan yang mulia dengan tugasnya mendidik dan mengajar peserta didik. Mendidik dan mengajar memiliki makna yang berbeda. Mendidik merupakan proses penanaman nilai karakter terhadap anak didik, sedangkan mengajar adalah proses yang terjadi di dalam pembelajaran untuk menyampaikan materi ajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Aini & Alfani Hadi, 2023)

Definisi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses oleh guru atau tenaga didik untuk membantu murid atau peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Arti pembelajaran yang lain adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu tertentu dikarenakan adanya usaha. Menurut Rusman dalam (Rosmita, 2020:15) Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa baik interaksi langsung seperti tatap muka maupun interaksi secara tidak langsung menggunakan media pembelajaran (Diahtrati, 2022)

Pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik merupakan sistem pembelajaran yang menunjukkan dominasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator, mediator, pembimbing dan pemimpin. Karakteristiknya berorientasi pada peserta didik dimana pembelajaran beragam dengan menggunakan berbagai sumber belajar, metode, media dan strategi secara bergantian sehingga selama proses pembelajaran peserta didik berpartisipasi aktif baik secara individu maupun kelompok. (Fadhlina Harisnur & Suriana, 2022)

Pengelolaan kelas bertujuan sebagai penyedia fasilitas di sekolah khususnya kelas untuk melaksanakan berbagai kegiatan sekolah. Beberapa peneliti menyajikan hasil penelitiannya, bahwa ada beberapa cara guru untuk mengelola kelas masing-masing agar tercipta suasana yang kondusif dan pembelajaran berlangsung dengan efektif serta menyenangkan. Diantaranya hasil observasi yang dilakukan oleh Husna, N (2020), menyatakan bahwa adanya hiasan di ruangan kelas dan tempat duduk yang sudah diatur dan ditata. Selain itu, dalam menghias ruangan kelas seorang guru juga melibatkan sebagian wali murid dari peserta didik untuk bekerjasama berkreasi dalam mendesain ruangan kelas agar anak-anaknya bisa belajar secara efektif. Berbagai kreativitas yang dilakukan guru dalam menata ruang kelas agar menyenangkan bagi peserta didik. Peserta didik usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Oleh karena itu mereka menyukai objek-objek yang nyata dan bervariasi (Aini & Alfani Hadi, 2023)

Strategi guru dalam pengelolaan kelas dengan cara mengidentifikasi serta melaksanakan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan keperibadian anak didik sebagaimana diharapkan. Dalam hal ini guru mengidentifikasi dengan memerhatikan siswa dikelas termasuk pada saat proses pembelajaran, mengerjakan tugas, dan perilaku siswa dalam kesehariannya disekolah. Strategi kedua, guru memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

Strategi ketiga, guru memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sesuai dengan karakter siswa yang ada dikelas tersebut sehingga dapat memenuhi tiap kebutuhan siswa. Kelas bukanlah sekedar sebuah ruangan dengan segala isinya yang bersifat ajek dan pasif, melainkan pula sebuah sarana berinteraksi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru. (Misky et al.,

2021). Penerapan pengelolaan kelas dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif. Suasana kelas yang kondusif dapat merangsang timbulnya motivasi belajar siswa. Siswa dengan motivasi belajar dapat mengikuti proses pembelajaran secara maksimal, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas mempunyai pengaruh yang positif dalam merangsang motivasi belajar siswa (Pujiman et al., 2021).

Motivasi merupakan kekuatan yang dimiliki siswa sehingga muncul keinginan dalam melakukan suatu kegiatan. Kemauan itu bersumber dari dalam diri (motivasi intrinsik) maupun dari luar (motivasi ekstrinsik). Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar pada siswa (Anditiasari et al., 2021). Motivasi belajar adalah daya dorong utama siswa secara keseluruhan, membuat latihan pembelajaran yang menjamin keterpaduan latihan pembelajaran dan mengarahkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan mata pelajaran yang diinginkan (Prananda, 2019). Belajar adalah proses mengubah tingkah laku yang berupa tingkah laku. Perilaku ini menyangkut pengertian yang sangat luas, meliputi pengetahuan, pemahaman, sikap, dan sebagainya. Proses pembelajaran didasarkan pada interaksi antara manusia dengan lingkungannya (Daeli & Simanjuntak, 2022).

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 19 Januari 2024 menunjukkan bahwa pembelajaran masih belum berjalan kondusif. Siswa belum dapat aktif dan disiplin, beberapa siswa masih sering berbicara dengan teman dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal itu menunjukkan bahwa motivasi siswa masih rendah. Siswa yang mengikuti pembelajaran idealnya memperhatikan dengan baik, mematuhi tata tertib, dan berpartisipasi aktif.

Peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu guru kelas 5 SD Negeri 41 Kinali. Berdasarkan hasil wawancara, disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas 2 cukup tinggi, namun masih terdapat beberapa siswa dengan motivasi belajar yang rendah. Ketika memasuki jam ke-5, siswa mengalami penurunan motivasi belajar. Hal itu disebabkan oleh lama waktu belajar, beban belajar, kebosanan, dan sebagainya. Dalam wawancara tersebut, peneliti juga menanyakan bagaimana kondisi siswa pada awal tahun ajaran. Berdasarkan penuturan narasumber, kondisi siswa belum siap untuk menerima pembelajaran. Setelah libur panjang, siswa harus beradaptasi terlebih dahulu. Hal itu dikarekan selama liburan siswa jauh dari situasi dan aktivitas belajar seperti di sekolah. Dalam kondisi tersebut, peran motivasi belajar sangat penting. Motivasi belajar akan merangsang siswa untuk memperkuat dan mempercepat proses adaptasi agar dapat mengikuti pembelajaran.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi. Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, dan tindakan. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik yang akan peneliti gunakan adalah Wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian sehingga diperoleh data-data yang diperlukan. Teknik wawancara mendalam ini

diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui serangkaian tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan pokok permasalahan. Observasi dalam melakukan suatu penelitian diperlukan adanya data pendukung. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data pendukung menggunakan teknik observasi. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan sistematis atas fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui observasi, peneliti dapat melakukan pengecekan mengenai keabsahan data yang telah diperoleh dari wawancara. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Contoh dokumen berbentuk tulisan adalah catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah foto-foto kegiatan pelaksanaan berbagai kegiatan selama melakukan penelitian. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam teknik triangulasi peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Hasil dan Pembahasan

Strategi yang dilakukan guru dalam mengelola kelas di Sekolah dasar Negeri 41 Kinali dikaji untuk melihat bagaimana guru mampu mengelola kelas saat siswa sedang belajar. Sebelum memulai proses pembelajaran, guru biasanya menyusun sebuah strategi agar pembelajaran itu berjalan dengan baik. Salah satu strategi keberhasilan pembelajaran yaitu strategi pengelolaan kelas. Indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi seberapa baik guru mampu mengatur kelas, seberapa baik guru mampu mengajar siswa, dan seberapa baik kinerja siswa dalam pembelajarannya. Guru dapat berhasil dalam mengelola kelas jika mampu memenuhi indikator pengelolaan kelas tertentu. Indikator ini membantu menunjukkan bahwa guru melakukan pekerjaan dengan baik. Faktor Pendukung

Pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang guru untuk membuat kondisi yang terdapat di dalam kelas selalu kondusif atau dalam keadaan yang diharapkan oleh guru. Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan kondisi ideal bagi siswa, kondisi ideal yang seharusnya terdapat di kelas yaitu siswa dapat melakukan pembelajaran dengan baik, siswa memiliki hasil belajar yang baik, siswa dapat menangkap pembelajaran dengan mudah, dan guru dapat merasakan kemudahan saat proses belajar mengajar. Saat kondisi ideal ini tidak dapat berjalan dengan baik, maka siswa dan guru akan kesusahan dalam melakukan proses pembelajaran di kelas, selain itu pengelolaan kelas yang sudah diatur oleh guru akan percuma dan kondisi yang ada di dalam kelas tidak berjalan dengan kondusif.

Kualitas pembelajaran di sekolah dasar memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk fondasi pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif di dalam kelas. Hal ini dipertegas oleh (Hadi, 2023) menjelaskan bahwa strategi manajemen kelas adalah salah satu aspek kritis yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Strategi ini mencakup berbagai metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mengelola kelas, mengatur perilaku siswa, memfasilitasi proses pembelajaran, serta menciptakan iklim yang positif dan inklusif di dalam kelas. Strategi manajemen kelas yang efektif dapat membantu guru mengoptimalkan waktu pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, dan menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran yang aktif dan interaktif.

Menurut peneliti, setiap strategi yang digunakan oleh guru semuanya sama-sama bagus pada praktiknya. Hasil penelitian ini yang pertama, guru dan tenaga pendidik di sekolah dasar perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam implementasi strategi pengelolaan kelas yang efektif. Pelatihan dan pengembangan profesional yang tepat

harus diberikan kepada mereka untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola kelas dengan baik.

Kedua, sekolah dan lembaga pendidikan perlu menyadari pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung implementasi strategi pengelolaan kelas yang efektif. Ini melibatkan dukungan dari pimpinan sekolah, kebijakan sekolah yang mendukung, serta sumber daya yang memadai untuk mendukung guru dalam mengelola kelas dengan efektif.

Ketiga, kerjasama antara guru, sekolah, dan orang tua sangat penting dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah dasar. Orang tua harus dilibatkan sebagai mitra dalam proses pembelajaran, dengan memberikan dukungan kepada guru dan melibatkan diri dalam kegiatan kelas. Sekolah juga perlu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan kelas.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Siswa akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik. Siswa akan melakukan suatu kegiatan karena ada motivasi dalam dirinya. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Nasrah, 2020) Hasil penelitian pada SD Negeri 41 Kinali ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa sudah memiliki motivasi belajar. Adanya hasrat keinginan berhasil

Hasil penelitian di SD 41 Kinali menunjukkan bahwa rata-rata semua siswa sudah memiliki motivasi belajar terkait adanya hasrat keinginan berhasil dalam pembelajaran. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam memberikan dorongan dan kebutuhan dalam belajar kepada siswanya. Guru dapat menjadi fasilitator utama dalam memotivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang tertentu. Guru memiliki pemahaman yang baik tentang gaya belajar siswa dan memahami kebutuhan individu siswa dapat membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dalam belajar. Guru telah membantu siswa dengan memberikan bantuan khusus, seperti penjelasan tambahan atau dukungan khusus, untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami dan menguasai materi pelajaran. Adanya penghargaan dalam belajar, Penghargaan dari guru dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Guru yang memberikan penghargaan secara konsisten dapat membangkitkan semangat dan minat siswa untuk belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa penghargaan dari guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Siswa yang mendapatkan penghargaan merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih keras lagi. Beberapa jenis penghargaan yang efektif dilakukan oleh guru antara lain, pujian, hadiah, sertifikat, dan pengakuan di depan teman-teman sekelas. Adanya kegiatan menarik dalam pembelajaran, Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang terlibat dalam penelitian ini telah berhasil melaksanakan kegiatan menarik dalam pembelajaran. Kegiatan menarik yang dilakukan meliputi penggunaan media pembelajaran yang inovatif, diskusi kelompok, dan simulasi. Guru-guru juga mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Faktor Penghambat

Faktor yang dapat mempengaruhi dan menghambat di dalam pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa sehingga perlu diperhatikan oleh guru. Berikut hambatan dalam pengelolaan kelas V SD Negeri 41 Kinali menurut semua informan penelitian:

1. Faktor guru

Faktor penghambat yang datang dari guru dapat berupa:

- a) Tipe kepemimpinan guru
Tipe kepemimpinan guru (dalam mengelola proses belajar mengajar) yang otoriter dan kurang demokratis akan menumbuhkan sikap pasif atau agresif murid. Kedua sikap murid ini merupakan sumber masalah pengelolaan kelas.
- b) Format belajar mengajar yang monoton
Format belajar mengajar yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi murid. Format belajar mengajar yang tidak bervariasi dapat menyebabkan para murid bosan, frustrasi/kecewa dan hal ini akan merupakan sumber pelanggaran disiplin.
- c) Kepribadian guru
Seorang guru yang berhasil, dituntut untuk bersikap hangat, adil, obyektif dan fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Sikap yang bertentangan dengan kepribadian tersebut akan menimbulkan masalah pengelolaan kelas.
Terbatasnya pengetahuan guru tentang masalah pengelolaan dan pendekatan pengelolaan, baik yang bersifat teoritis maupun pengalaman praktis. Mendiskusikan masalah ini dengan teman sejawat akan membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan mengelola kelas dalam proses belajar mengajar.
- d) Terbatasnya kesempatan guru
Untuk memahami tingkah laku murid dan latar belakangnya dapat disebabkan karena kurangnya usaha guru untuk memahami murid dan latar belakangnya, mungkin karena tidak tahu caranya ataupun karena beban mengajar guru yang di luar batas kemampuannya yang wajar karena mengajar di berbagai sekolah sehingga guru datang ke sekolah semata-mata untuk mengajar.

2. Faktor murid

Faktor lain yang dapat merupakan hambatan dalam pengelolaan kelas adalah faktor murid. Murid dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari satu kesatuan masyarakat di samping mereka juga harus tahu akan kewajibannya dan keharusan menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekelasnya.

Murid harus sadar bahwa kalau mereka mengganggu temannya yang sedang belajar berarti tidak melaksanakan kewajiban sebagai anggota satu masyarakat kelas dan tidak menghormati hak murid lain untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya dari kegiatan belajar mengajar. Kekurangan adanya murid dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau suatu sekolah dapat merupakan faktor penyebab masalah pengelolaan kelas.

3. Faktor keluarga

Tingkah laku murid di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif dan apatis. Di dalam kelas sering ditemukan ada murid pengganggu dan pembuat ribut. Mereka itu biasanya berasal dari keluarga yang tidak utuh dan kacau. Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, kebebasan yang berlebihan ataupun terlampaui dikekang merupakan latar belakang yang menyebabkan murid melanggar disiplin di kelas.

4. Faktor fasilitas

Fasilitas yang ada merupakan faktor penting upaya guru memaksimalkan programnya, fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktivitas.

Kesimpulan



Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil penelitian di SD 41 kinali menunjukkan bahwa rata-rata semua siswa sudah memiliki motivasi belajar terkait adanya hasrat keinginan berhasil dalam pembelajaran. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam memberikan dorongan dan kebutuhan dalam belajar kepada siswanya. Guru dapat menjadi fasilitator utama dalam memotivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang tertentu. Guru memiliki pemahaman yang baik tentang gaya belajar siswa dan memahami kebutuhan individu siswa dapat membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dalam belajar. Guru telah membantu siswa dengan memberikan bantuan khusus, seperti penjelasan tambahan atau dukungan khusus, untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami dan menguasai materi pelajaran. Adanya penghargaan dalam belajar, Penghargaan dari guru dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Guru yang memberikan penghargaan secara konsisten dapat membangkitkan semangat dan minat siswa untuk belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Daftar Pustaka

- Aini, A., & Alfani Hadi. (2023). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(2), 208–224. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i2.104>
- Anditiasari, N., Pujiastuti, E., & Susilo, B. E. (2021). Systematic literature review : pengaruh motivasi terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. *Aksioma: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12(2), 236–248.
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Ayu, Y. F., Pribadi, C. A., & Yantoro, Y. (2023). Meningkatkan Belajar Peserta Didik melalui Pengelolaan Kelas. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4784–4788. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2355>
- Daeli, B., & Simanjuntak, J. (2022). Pengaruh Kompetensi Dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Di Sd Negeri 001 Sekupang Kota Batam. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah ...*, 1–10. https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/scientia_journal/article/view/4797
- Diahratri, K. (2022). Efektivitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Informatika STKIP PGRI Pacitan. Skripsi. Pacitan. *Khusnul Diahratri.2022*, 5(3), 248–253.
- Fadhlina Harisnur, & Suriana. (2022). Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 20–31. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.440>
- Habbah, E. S. M., Husna, E. N., Yantoro, Y., & ... (2023). Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas yang Efektif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Holistika: Jurnal Ilmiah ...*, 7(85), 18–26. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/16719%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/download/16719/8715>

- Hadi, R. (2023). Implementasi Strategi Manajemen Kelas yang Efektif dalam Meningkatkan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 546–551. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5512>
- Isnanto, I., Pomalingo, S., & Harun, M. N. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), 7. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.392>
- Istiqomah, E. N., Sulistyarini, A., & Khusniyah, T. W. (2023). Model Ruang Kelas Dan Implikasinya Pada Motivasi Belajar Siswa Sd: Literature Review. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2), 79–88. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/358>
- Librianty, N. (2020). Analisis Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Penjaskes Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 141–148. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.341>
- Misky, R., Witono, A. H., & Istiningsih, S. (2021). Analisis strategi guru dalam mengajar siswa slow learner di kelas iv SDN Karang Bayan. *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2), 57–65.
- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213.
- Pujiman, Rukayah, & Matsuri. (2021). Penerapan prinsip manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 7(2), 124–128.
- Prananda, G., & Hadiyanto, H. (2019). Korelasi antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 3(3), 450107.
- Thoharudin, M., Hindrayani, A., Maret, U. S., Marganingsih, A., Relita, D. T., Pelipa, E. D., Fitria, F., Bina, U., Lubuklinggau, I., Syahrudin, H., Ulfah, M., Asriati, N., Johan, S., Suriyanti, Y., & Mujib, A. (n.d.). *JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Tune Sumar, W. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(4), 49–59. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.105>
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>